

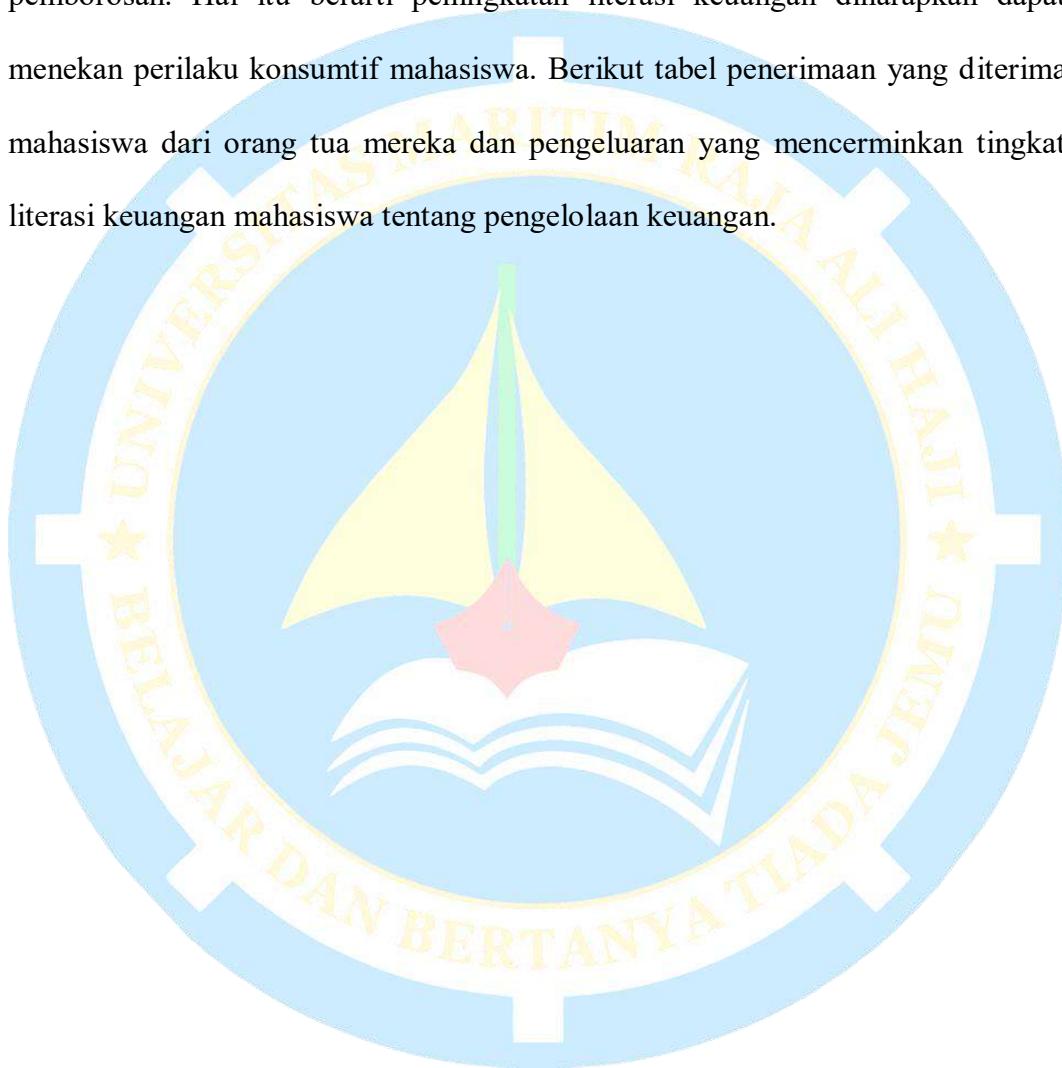
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku Konsumtif merupakan kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara berlebihan dalam membeli sesuatu secara irasional dan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan Wahyuni *et al*, (2019). Pendapat lain dikemukakan oleh Wahyudi, (2013) menjelaskan bahwa Perilaku Konsumtif merupakan perilaku individu yang tidak didasari pemikiran dan pertimbangan yang rasional. Akan tetapi, lebih kepada adanya unsur matrealistik, hasrat yang tidak terkendali untuk memiliki benda mewah dan berlebihan, serta sesuatu yang dianggap paling mahal sebagai pemenuhan hasrat kesenangan semata. Menurut Simarmata *et al*. (2024) menjelaskan bahwa agar terhindar dari perilaku konsumtif dibutuhkan pemahaman terhadap literasi keuangan. Karena literasi keuangan memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan yang menyebabkan peningkatan taraf kehidupan, karena apabila tidak memiliki kemampuan literasi keuangan akan cenderung melakukan pemborosan. Hal itu berarti peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat menekan perilaku konsumtif mahasiswa. Berikut tabel penerimaan yang diterima mahasiswa dari orang tua mereka dan pengeluaran yang mencerminkan tingkat literasi keuangan mahasiswa tentang pengelolaan keuangan.

terhadap literasi keuangan. Karena literasi keuangan memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan yang menyebabkan peningkatan taraf kehidupan, karena apabila tidak memiliki kemampuan literasi keuangan akan cenderung melakukan pemborosan. Hal itu berarti peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat menekan perilaku konsumtif mahasiswa. Berikut tabel penerimaan yang diterima mahasiswa dari orang tua mereka dan pengeluaran yang mencerminkan tingkat literasi keuangan mahasiswa tentang pengelolaan keuangan.



Tabel 1.1 Jumlah Penerimaan dan Pengeluaran Mahasiswa

Jumlah uang saku /bulan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Pengeluaran /bulan	Jumlah mahasiswa	Sisa uang saku	Jumlah Mahasiswa	Penggunaan sisa uang saku	Jumlah Mahasiswa
1.000.000	3 orang	650.000	1 orang	Habis	2 orang	Ga ada sisa	2 orang
1.050.000	1 orang	900.000	3 orang	50.000	3 orang	Keadaan Darurat	1 orang
1.150.000	1 orang	1.100.000	1 orang	100.000	4 orang	Refreshing	1 orang
1.200.000	1 orang	1.200.000	1 orang	150.000	3 orang	Jajan makanan	2 orang
1.250.000	1 orang	1.250.000	3 orang	200.000	2 orang	Tabungan	3 orang
1.300.000	1 orang	1.300.000	1 orang	350.000	1 orang	Keadaan mendesak	1 orang
1.400.000	1 orang	1.350.000	2 orang			Jalan jalan	1 orang
1.450.000	1 orang	1.450.000	1 orang			Mancing	1 orang
1.500.000	3 orang	1.500.000	1 orang			Belanja online	1 orang
1.700.000	2 orang	1.600.000	1 orang			Kebutuhan lainnya	2 orang
Total	15 orang		15 orang		15 orang		15 orang

Sumber: Olah Data, 2024

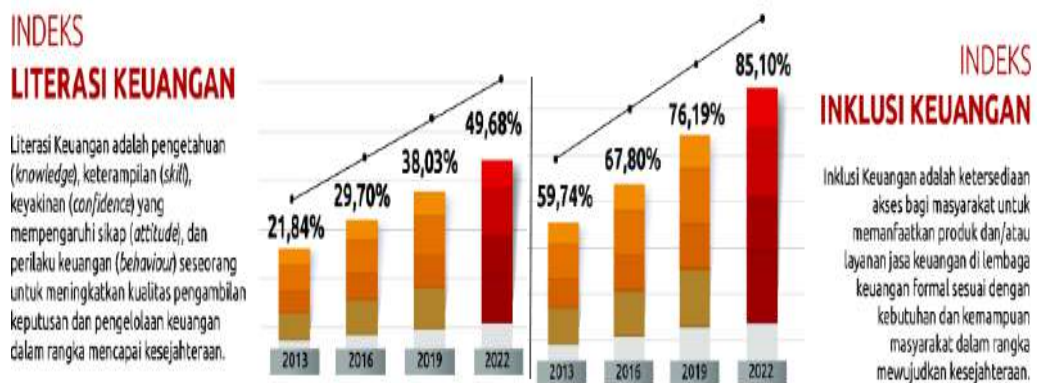
Tabel 1.1 menggambarkan data keuangan mahasiswa dalam satu bulan, meliputi jumlah uang saku, jumlah mahasiswa, pengeluaran bulanan, sisa uang saku, dan penggunaan sisa uang saku. Dari tabel tersebut, kita dapat melihat bahwa total mahasiswa yang disurvei adalah 15 orang. Jumlah uang saku yang diterima mahasiswa bervariasi mulai dari Rp1.000.000 hingga Rp1.700.000/bulan. Pengeluaran bulanan mereka juga bervariasi dengan kisaran yang sama dengan uang saku, dari Rp 650.000 hingga Rp1.600.000. Sisa uang saku yang dimiliki oleh mahasiswa setelah pengeluaran bulanan menunjukkan variasi dari Rp0 hingga Rp350.000, dan penggunaan sisa uang saku ini bervariasi dari keadaan darurat hingga refreshing, tabungan, dan kebutuhan lainnya.

Setelah itu peneliti mengindikasikan data pada tabel 1.1 bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dalam satu bulan menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki pengeluaran yang hampir setara dengan jumlah uang saku yang mereka terima. Beberapa mahasiswa masih memiliki sisa uang saku yang mereka gunakan untuk berbagai kebutuhan seperti keadaan darurat, refreshing, dan tabungan. Namun, ada juga beberapa mahasiswa yang menghabiskan seluruh uang sakunya, yang menandakan bahwa manajemen keuangan sangat penting untuk menghindari kekurangan dana dalam satu bulan. Dengan memahami data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik adalah kunci bagi mahasiswa untuk mengatur uang saku mereka secara efisien dan efektif agar terhindar dari perilaku konsumtif. Hasil penelitian sebelumnya juga mendukung pentingnya peran keluarga dalam membentuk perilaku konsumtif. Penelitian oleh (Wulandari, F., & Purwanto, 2021) menyebutkan bahwa gaya hidup

konsumtif mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh media sosial dan lingkungan pertemanan, tetapi juga oleh kebiasaan keluarga dalam mengatur keuangan rumah tangga. Penelitian lainnya oleh (Faradila, 2020) menunjukkan bahwa tingkat pengawasan dan kedekatan orang tua terhadap anak berbanding terbalik dengan perilaku konsumtif: semakin tinggi pengawasan, semakin rendah tingkat konsumtif anak.

Literasi keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki seseorang, masalah keuangan sering kali terjadi bukan karena pendapatan saja. Melainkan tidak ada perencanaan keuangan yang baik. Sedangkan Menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Fenomena permasalahan Literasi Keuangan banyak terjadi pada Mahasiswa dikarenakan identik dengan gaya hidup yang suka nongkrong bersama temannya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat Perilaku Konsumtif mahasiswa yang akan cenderung meningkat. Perilaku Konsumtif ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan pemahaman literasi keuangan. Literasi keuangan sangat penting dimiliki oleh seorang mahasiswa sebagai bekal dalam menghadapi

masalah keuangan pribadi maupun kelompok, namun akan lebih baik jika literasi keuangan diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari (Hidayatullah, 2022).



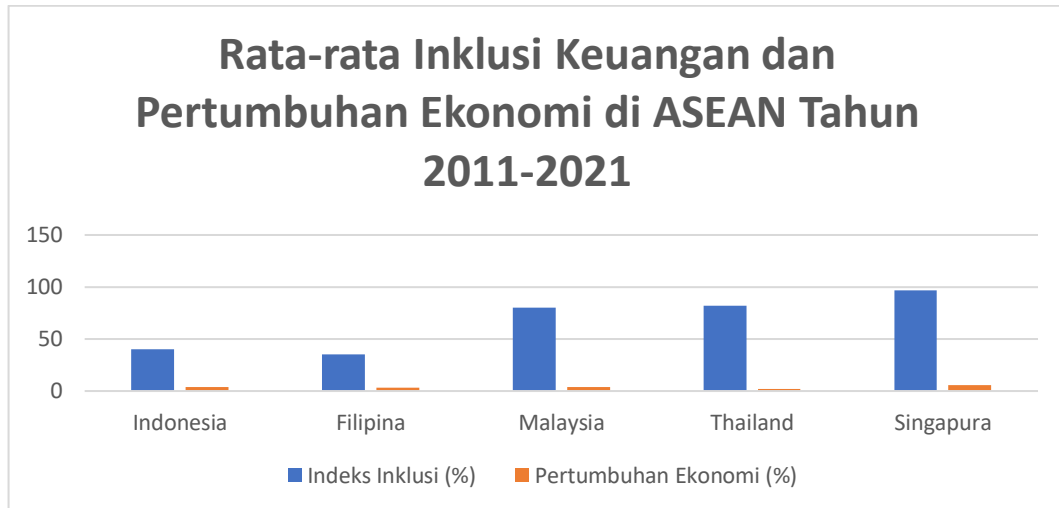
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Gambar 1.1 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022

Literasi Keuangan pada Indonesia mulai meningkat Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, kondisi Indonesia telah membaik pada tahun 2019, namun tingkat literasi keuangan negara ini masih rendah dan belum mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini mempertunjukkan bahwasanya meskipun literasi keuangan merupakan kemampuan yang penting dalam konteks perlindungan konsumen, kesejahteraan individu, dan pemberdayaan masyarakat, namun masyarakat Indonesia secara keseluruhan belum memiliki pengetahuan yang jelas mengenai hal tersebut (Yoga, 2024).

Menurut Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022, Hasil Survei Nasional Menunjukkan Bahwa Indeks Literasi Keuangan Meningkat Dari Tahun Ke Tahun dan pada tahun 2022 meningkat hingga 49,68% Meskipun Begitu Persentase Angka Tersebut Masih Tergolong Rendah. Meski demikian, menurut Nainggolan, (2022) literasi keuangan diartikan sebagai tingkat pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, dari pendapatan sampai pengeluaran dan dengan

memahami literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari Perilaku Konsumtif dan masalah keuangan.



Sumber : World Bank, 2023

Gambar 1.2 Rata-rata Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN

Gambar 1.2 menunjukkan perbandingan rata-rata inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN (ASEAN-5) yakni Indonesia, Filipina, Malaysia, Thailand, dan Singapura, selama periode 2011-2021. Inklusi keuangan diukur dalam bentuk persentase (ditunjukkan dengan batang biru), sementara pertumbuhan ekonomi diukur dalam bentuk persentase (ditunjukkan dengan batang jingga). Dari grafik tersebut, terlihat bahwa Singapura dan Malaysia memiliki tingkat inklusi keuangan tertinggi, masing-masing mencapai sekitar 80%, sementara Indonesia dan Filipina memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih rendah, masing-masing sekitar 40% dan 35%. Jadi bisa di simpulkan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan di indonesia masih tergolong rendah walau tiap tahun perkembangannya meningkat namun masih belum bisa seperti negara ASEAN lainnya yang masing masing bisa mencapai sekitar 80%.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi di kelima negara tersebut menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat inklusi keuangan. Semua negara menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang relatif kecil, dengan rata-rata di bawah 10%. Terlepas dari tingginya tingkat inklusi keuangan di Singapura dan Malaysia, tingkat pertumbuhan ekonomi mereka tetap sejalan dengan negara-negara lainnya di ASEAN-5. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan antara inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor lain juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi di masing-masing negara.

Pembayaran Digital merupakan teknologi yang memberikan pandangan baru bagi masyarakat tentang pembayaran non-tunai yang jauh lebih praktis dan aman dalam bertransaksi. Sebagian orang mengenal Pembayaran Digital sebagai dompet digital atau uang ponsel yang bisa digunakan membayar berbagai transaksi yang telah tersedia (Rizkiyah *et al.*, 2021). Pembayaran Digital bisa membawa kecenderungan perilaku keuangan yang tidak baik dalam konsumtif atau biasa disebut boros. Hal ini disebabkan karena pada saat bertransaksi online mahasiswa merasa tidak mengeluarkan uang, dan menimbulkan kecanduan untuk melakukan berulang. Fenomena kemudahan bertransaksi dengan Pembayaran Digital akan memberikan dampak signifikan kepada mahasiswa yang menggunakannya. Untuk itu mahasiswa diharapkan mampu Perilaku Konsumtif yang dapat menimbulkan masalah keuangan di masa yang akan datang (Simarmata *et al.*, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu Karim, (2023) yang mengatakan bahwa Pembayaran Digital memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Akan

tetapi pada penelitian tersebut hanya memfokuskan pada beberapa aplikasi Pembayaran Digital berupa shoppepay ataupun *E-Wallet*. Selain itu telah banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang perilaku konsumtif, namun masih jarang yang mengaitkannya dengan pengguna Pembayaran Digital



Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024

Gambar 1.3 Tingkat Penetrasi Internet di Indonesia

Perkembangan Pembayaran Digital di Indonesia didukung oleh peningkatan jumlah pengguna internet. Berdasarkan hasil survei Statistik Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Dari hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis APJII, maka tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka ada peningkatan 1,4%. Terhitung sejak 2018, penetrasi internet Indonesia mencapai 64,8%. Kemudian secara berurutan, 73,7% di 2020, 77,01% di 2022, dan 78,19% di 2023.

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan proses yang mencakup pandangan individu secara menyeluruh mengenai keuangan pribadi, termasuk

berbagai sudut pengelolaan keuangan, harta dan berbagai sumber yang tersedia (Wibowo Adi, 2023). mengelola keuangan pribadi, Bagi mahasiswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan, masalah umum terjadi pada mahasiswa adalah pemborosan yang tidak jelas atau terjadinya Perilaku Konsumtif. Pada kondisi ini, maka penerapan pengelolaan keuangan bagi mahasiswa juga sangat penting untuk di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa (Sovia, 2021). Hasil penelitian Sovia (2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya maka akan semakin bijak dan akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan terkait Perilaku Konsumtif. Dan sebaliknya jika kemampuan mahasiswa mengelola keuangannya rendah maka akan tidak bijak dan tidak berhati-hati dalam pengambilan keputusan terkait Perilaku Konsumtif. Hal ini juga sejalan dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan Simarmata *et al.*, (2024) Literasi Keuangan berpengaruh negatif terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa, secara parsial Penggunaan Pembayaran Digital berpengaruh positif terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa, secara parsial Self Control berpengaruh negatif terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa, dan secara simultan Literasi Keuangan, Penggunaan Pembayaran Digital, dan Self Control berpengaruh secara bersama-sama terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Sedangkan menurut Karim, (2023) berpendapat bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Dan *digital Payment* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Akan tetapi pada penelitian tersebut hanya memfokuskan pada beberapa aplikasi *digital payment* berupa shoppepay ataupun *E-Wallet*. Selain itu telah

banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang perilaku konsumtif, namun masih jarang yang mengaitkannya dengan pengguna *digital payment*.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dari penelitian terdahulu teridentifikasi kesenjangan penelitian yang menjadi dasar yang dapat dijadikan alasan variabel tersebut masih layak diteliti kembali. Perbedaan antara penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada variabel penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel Pengelolaan Keuangan sebagai variabel independen. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pembayaran Digital, Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Salah satu masalah utama yang teridentifikasi adalah Perilaku Konsumtif yang meningkat di kalangan mahasiswa, terutama yang terkait dengan penggunaan teknologi, seperti Pembayaran Digital. Mahasiswa cenderung terpengaruh oleh gaya hidup hedonis dan konsumtif, yang dapat berdampak signifikan pada pengelolaan keuangan pribadi mereka.
2. Masalah lain adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat Indonesia, termasuk di antara mahasiswa. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen keuangan dapat menyebabkan pengambilan

keputusan finansial yang tidak bijak dan berpotensi meningkatkan Perilaku Konsumtif.

3. Penggunaan Pembayaran Digital atau pembayaran non-tunai menjadi faktor yang memperkuat Perilaku Konsumtif di kalangan mahasiswa karena mudahnya bertransaksi secara online sehingga mahasiswa melakukan pembelian suatu barang atau jasa tanpa pertimbangan yang matang.
4. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan tantangan bagi sebagian mahasiswa, yang sering kali mengalami kesulitan dalam merencanakan dan mengelola anggaran keuangan mereka sendiri. Ini dapat menyebabkan pemborosan dan Perilaku Konsumtif yang tidak terkendali.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim UMRAH ?
2. Apakah Pembayaran Digital berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim UMRAH ?
3. Apakah Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim UMRAH ?
4. Apakah Literasi Keuangan, Pembayaran Digital, Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim ?

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk mencegah perluasan atau penyimpangan dari inti masalah, sehingga penelitian menjadi lebih fokus dan memudahkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, penelitian dilakukan hanya terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim di Prodi Manajemen Umrah (Angkatan 2021).

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim UMRAH.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pembayaran Digital Terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim UMRAH.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim UMRAH.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, Pembayaran Digital, pengelolaan keuangan terhadap Perilaku Konsumtif di Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim UMRAH.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan untuk mengimplementasikan pengetahuan literasi keuangan, Pembayaran Digital, pengelolaan keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim UMRAH.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan menambah wawasan mengenai Pengaruh literasi keuangan, Pembayaran Digital, pengelolaan keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim UMRAH dan dapat dijadikan referensi pada peneliti selanjutnya.

3. Bagi Universitas Maritim Raja Ali Haji

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 Bab untuk mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai penelitian ini, maka sistem penulisannya akan dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan fenomena dan objek penelitian. Bab I ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, perumusan

masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua yang didalamnya mengemukakan serta menjelaskan tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini yang terdiri dari teori-teori ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian ini, hasil-hasil penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian yang memberikan gambaran yang akan diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi atau sampel, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, pengujian serta pembahasan teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran yang merupakan ringkasan dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dan tentang perbaikan yang perlu dilakukan terhadap peneliti yang akan datang terkait dengan temuan masalah penelitian